

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penunjang suksesnya program pembangunan nasional, karena pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pendidikan harus mampu mengembangkan produktivitas sumber daya manusia melalui pengembangan kemampuan teknis, seperti peningkatan penguasaan kecakapan, profesi, dan keahlian yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lapangan kerja. Dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia, peran pendidikan non formal dirasakan makin mendapat tempat strategis, hal ini mengingat masih banyak masyarakat yang hidup digaris kemiskinan dan terbelakang sebab akibat rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan, minimnya keterampilan yang dimiliki.

Salah satu program yang dikembangkan untuk membebaskan masyarakat dari keterbelakangan ekonomi melalui pendidikan non formal adalah menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 secara implisit telah mengamanatkan pendidikan kecakapan hidup, yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan Kecakapan hidup adalah program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan non formal untuk memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan sikap mental, kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani menanggung resiko yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja atau berwirausaha dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

Salah satu program pendidikan non formal dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar masyarakat akan kecakapan hidup yaitu berupa melaksanakan pelatihan yang diintegrasikan kedalam pendidikan keterampilan. Pelatihan merupakan salah satu upaya dalam pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia, selanjutnya menurut Anwar ( 2003: 50) bahwa “Pelatihan adalah pendidikan singkat yang prosedural, sistimatis, dan terorganisir berupa pemberian pengetahuan personal non teknis dan keterampilan untuk tujuan tertentu” .

Pelatihan merupakan proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan untuk menuju kehidupan sejahtera. Upaya yang dilakukan dalam pendidikan non formal khususnya dalam pemberian pelatihan bagi masyarakat, dimasukan kedalam satuan pendidikan non formal salah satunya di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang diberikan kepada warga belajarnya baik Kesetraan maupun warga masyarakat sekitar yang membutuhkan. Menurut Dirjen PAUDNI Ace Suryadi (2012) mengartikan bahwa “Pusat Kegiatan Belajar Masyakata (PKBM) adalah salah satu pendidikan non formal memiliki fungsi menyelenggarakan layanan pembelajaran kepada masyarakat dibidang pendidikan non formal. PKBM

dibentuk serta swadaya atas dasar prakarsa dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Dirjen PAUDNI, (2012 :4)

PKBM Al Amin salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Desa Sukasenang Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya didirikan pada tahun 2009 menyelenggarakan pendidikan masyarakat khususnya pendidikan kesetaraan Paket C. Selanjutnya pada tahun 2011 pihak pengelola PKBM melihat perlu adanya pendidikan kecakapan hidup untuk dijadikan pendidikan tambahan (Mulok) dalam menunjang warga belajar Paket C berdasarkan kepada tuntutan kebutuhan kelompok belajar yang dilatarbelakangi ketidak berdayaan, tidak memiliki keahlian, keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan yang digeluti dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan kecakapan hidup yang dimaksud adalah keterampilan Menyulam Payet Mute. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi bekal yang sangat berharga dalam mengembangkan usaha mandiri (kewirausahaan) dan untuk mengantisipasi semakin tingginya tingkat persaingan dalam mencari lapangan kerja. Keterampilan Menyulam Payet Mute berbasis kecakapan hidup untuk warga belajar Paket C dalam upaya mengembangkan usaha mandiri akan tetapi hasil observasi dilapangan. Masih banyaknya kendala dalam melaksanakan program pelatihan diantaranya kurangnya memahami tentang proses pembelajaran pelatihan, rendahnya keinginan untuk menambah pengetahuan, wawasan wirausaha, kreativitas peserta belum mampu memanfaatkan peluang usaha dan , dan motivasi terhadap pemahaman tentang keterampilan yang diselenggarakan untuk meningkatkan wawasan wirausaha masih kurang dan semua kendala perlu adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh Pengelola PKBM agar

penerapan hasil pelatihan menyulam dapat dimanfaatkan sekaligus menjadi peluang usaha bagi warga belajar paket C di PKBM Al Amin untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Program pelatihan ini sampai sekarang tetap berjalan dan sudah dijadikan program pembelajaran pada program kesetaraan paket C di PKBM Al Amin, sebagai upaya untuk membekali keterampilan fungsional, terutama untuk kesiapan bekerja maupun mengembangkan usaha mandiri sekaligus memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga peserta didik Paket C di PKBM Al Amin Desa Sukasenang Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya mampu untuk memanfaatkan peluang yang ada terutama dalam mengimplementasikan hasil pelatihan keterampilan “Menyulam Payet Mute” untuk bekerjasama (bermitra) dengan **pengusaha bordir** yang ada di wilayah Kecamatan Tanjungjaya dan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil pelatihan Menyulam Payet Mute pada peserta didik Paket C di PKBM Al Amin, akan dapat dicapai dengan baik apabila peserta pelatihan mengikuti proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan tekun dan sungguh-sungguh. Proses pelatihan ini akan mengakibatkan perubahan-perubahan yang positif dalam diri individu peserta didik Paket C berupa pengalaman yang berinteraksi dengan lingkungannya, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:37) yaitu “ Hasil Pelatihan adalah keluaran (output) dari pelatihan. Keluaran (output) yaitu kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapat melalui kegiatan belajar, perubahan tingkah laku mencakup ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan.

Selanjutnya hasil pelatihan Menyulam Payet Mute berbasis kecakapan hidup untuk peserta didik Paket C dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan yang diselenggarakan di PKBM Al Amin Desa Sukasenang Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya, sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah dari dalam diri individu (peserta didik) itu sendiri seperti sikap, bakat, minat dan motivasi. Faktor eksternal adalah yang timbul sebagai akibat dorongan dari luar individu, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan PKBM Al Amin, termasuk proses Pelatihan Sulam Payet Mute berbasis kecakapan hidup yang dialaminya. Hasil pelatihan diharapkan dapat membangkitkan minat membuka usaha mandiri sebagai wujud implementasi hasil pelatihan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik Paket C PKBM Al Amin

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mencoba mengangkat permasalahan melalui suatu kajian penelitian yang dituangkan dalam Judul Skripsi, yaitu “Penerapan Hasil Pelatihan Menyulam Payet Mute Berbasis Kecakapan Hidup dalam Mengembangkan Kemandirian Berwirausa (Studi pada Alumni Paket C di PKBM Al Amin Desa Sukasenang Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang muncul sehubungan dengan Implementasi hasil pelatihan Keterampilan Sulam Payet Mute berbasis kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian peserta didik Paket C, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya peserta pelatihan di PKBM Al Amin sebelumnya kurang memahami proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), sehingga mengalami kesulitan dalam mengimplemetasikannya.
2. Peserta pelatihan 15 % memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan dengan mengikuti pelatihan keterampilan Menyulam Payet Mute, serta 85 % belum mengembangkan usaha mandiri
3. Kreativitas peserta didik Paket C di PKBM Al Amin masih kurang optimal untuk memanfaatkan peluang dalam mengembangkan kemandirian;
4. Motivasi peserta didik Paket C di PKBM Al Amin yang relatif rendah terhadap pemahaman, dan harapan untuk mengembangkan usaha mandiri.
5. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, sehingga memberikan keterampilan dibidangng Menyulam Payet Mute.
6. Rendahnya pendapatan keluarga dan sempitnya lapangan kerja

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini adalah:”Apakah hasil pelatihan menyulam payet mute berbasis kecakapan hidup dapat diterapkan dalam mengembangkan kemandirian berwirausaha pada Alumni peserta Paket C di PKBM Al Amin Desa Sukasenang Kecamatan Tanjungjaya ?

### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, sehingga diperoleh persepsi dan pemahaman yang jelas. Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan

1. Penerapan, adalah “Sebagai suatu perluasan berupa aktivitas yang saling menyesuaikan. proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta melakukan jaringan pelaksana” (Guntur Setiawan, 2004 :39). Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa perluasan atau perwujudan hasil pelatihan menyulam payet mute berbasis kecakapan hidup yang didapat ditindaklanjuti dengan bentuk aktivitas dalam mengembangkan kemandirian berwirausaha pada peserta didik Paket C di PKBM Al Amin Desa Sukasenang Kecamatan Tanjungjaya
2. Hasil Pelatihan adalah keluaran (*output*) dari pelatihan. Keluaran (*output*) yaitu kuantitas peserta didik yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapat melalui kegiatan belajar, perubahan tingkah laku mencakup ranah *kognitif*, *Afektif* dan *psikomotor* yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan (Sudjana, 2004 :37). Hasil pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik Paket C di PKBM Al Amin yang mengikuti kegiatan pelatihan “Menyulam Payet Mute” berbasis kecakapan hidup tersebut diharapkan dapat memiliki suatu keterampilan, bekal pengetahuan, sehingga tumbuh jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usaha dibidang “Sulam Payet Mute” berbasis kecakapan hidup yang kemungkinan akan menjadi pengalaman dan peluang kerja atau mengembangkan kemandirian berwirausaha untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik setelah lulus di Paket C PKBM Al Amin dalam mengembangkan kewirausahaan untuk meningkatkan Taraf hidup.
3. Menyulam Payet Mute adalah suatu tehnik keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan kreativitas untuk membuat media kerajinan

yang berbentuk gambar atau pola yang terdapat pada kain sebagai penghias dan memberikan suatu keindahan diantara sisi-sisi kain. Menyulam Payet Mute yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat media kerajinan yang berbentuk gambar atau pola yang terdapat pada kain yang diberikan pada peserta didik Paket C PKBM Al Amin, dengan harapan dapat menjadi bekal untuk mengembangkan kemandirian berwirausaha dalam upaya mengantisipasi semakin tingginya tingkat persaingan dalam mencari lapangan kerja. Pelatihan Menyulam Payet Mute ini bekerjasama (bermitra) dengan “para Pengusaha Bordir” yang ada Kecamatan Tanjungjaya dan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

4. Menurut WHO (1997) mengemukakan Kecakapan Hidup adalah berbagai keterampilan/kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. WHO mengelompokkan kecakapan hidup ke dalam **lima** kelompok yaitu, (1)kecakapan mengenal diri atau kecakapan pribadi, (2) kecakapan sosial, (3) kecakapan berpikir, (4) kecakapan akademik, serta (5) kecakapan kejuruan (Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, 2004: 5).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hakikat pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan nonformal adalah upaya meningkatkan keterampilan pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan peserta didik paket C di PKBM Al Amin dapat mengembangkan kemandirian berwirausaha.

5. Mengembangkan Kemandirian Berwirausaha adalah proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan masalah keterampilan sulam payet mute agar peserta didik paket C sebagai peserta pelatihan dapat memperbaiki kehidupannya dengan memanfaatkan peluang yang ada karena di wilayah PKBM Almin Kecamatan Tanjungjaya banyak pengusaha Bordir yang sudah maju. Menurut Suryana (2003:1) Berwirausaha\_ adalah kemampuan berpikir kreatif dan bertindak inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang”
6. Peserta didik Paket C adalah warga masyarakat di sekitar PKBM dengan Usia 16-35 tahun, yang putus sekolah, yang setara SMU dari keluarga kurang mampu/ Miskin ( Direktorat Pendidikan Non Formal, 2004:24). Peserta didik Paket C yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kesetaraan Paket C di lingkungan PKBM Al Amin yang mengikuti prose pelatihan keterampilan “Sulam Payet Mute” berbasis kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh PKBM Al Amin di Desa Sukasenang Kecamatan Tanjung Jaya Kabupaten Tasikmalaya. Jumlah warga belajar sebanyak 35 orang.
7. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah pembelajaran yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial ekonomi dan budaya. PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas

pelayanan kebutuhan belajar masyarakat (Direktori PKBM Propinsi Jabar 2006). PKBM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PKBM Al Amin yang berdiri tahun 2009 di Desa Sukasenang Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk memperoleh data dan informasi tentang proses penerapan hasil pelatihan Menyulam Payet Mute berbasis kecakapan hidup bagi Alumni Paket C di PKBM Al Amin dalam mengembangkan usaha mandiri (berwirausaha).
2. Untuk memperoleh data tentang kemampuan penerapan hasil pelatihan Menyulam Payet Mute Berbasis Kecakapan Hidup dalam mengembangkan kemandirian berwirausaha bagi Alumni Paket C di PKBM Al Amin .

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan metodologi penelitian dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada program studi Pendidikan Luar Sekolah dan diperolehnya gambaran mengenai “ Pelatihan Berbasis Kecakapan Hidup dalam mengembangkan kemandirian berwirausaha pada peserta didik Paket C di PKBM Al Amin Desa Sukasenang Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

## 2. Manfaat Bagi Peserta Didik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peserta didik Paket C yang telah mengikuti pelatihan keterampilan “Menyulam Payet Mute” untuk dapat dijadikan bekal dalam mengembangkan kemandirian berwirausaha

## 3. Manfaat Bagi Pengelola PKBM Al Amin

Hasil Penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan masukan berupa tambahan informasi untuk pengembangan materi pelatihan Menyulam Payet Mute Berbasis Kecakapan Hidup untuk dapat mengembangkan kemandirian berwirausaha kemampuan kewirausahaan pada warga belajar Paket C di PKBM Al Amin

## **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini sesuai dengan sistematika penulisan yang ditetapkan, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang mendukung terhadap penelitian, berisikan tentang : Konsep dasar pelatihan, Konsep penerapan hasil pelatihan, Konsep pendidikan kecakapan hidup, Konsep kewirausahaan, Konsep PKBM, Hasil penelitian yang relevan, Anggapan dasar, dan Pertanyaan Penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjabaran yang rinci mengenai “ metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, langkah-langkah pengumpulan data, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, teknik analisa data, waktu dan tempat penelitian”.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pengolahan atau analisis data untuk memperoleh temuan berkaitan dengan masalah penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang simpulan yang merupakan analisa antara data dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan teori-teori pendukung. Sedangkan saran adalah cara atau kegiatan untuk mengatasi persoalan yang terdapat dalam kesimpulan berdasarkan potensi yang terdapat dalam penelitian.